

## PENGARUH MINAT BERWIRAUSAHA TERHADAP PENGEMBANGAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KABUPATEN SUMBAWA

Nurul Hikmawati<sup>1</sup>, Suprianto<sup>2</sup>, Ismawati<sup>3\*</sup>  
<sup>123</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [ismafem81@gmail.com](mailto:ismafem81@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<b>Article History</b> Received: 21 September 2023 Revised: 19 Oktober 2023 Published: 31 Desember 2023	<i>This study aims to know the effect of entrepreneurial interest on the seaweed cultivation development (Study in Tanjung Bele Hamlet, Olat Rawa Village, Moyo Hilir Sub-District). This research uses a causal associative design, namely research that aims to determine the relationship between two or more variables. The data used in this research is quantitative data in the form of scores from respondents' responses in answering the questions given. This data was obtained directly by researchers from primary sources collected through questionnaires. Determining the sample in this study used census sampling techniques, this is because the population is relatively small, namely 36 people, making it possible for researchers to study all the elements in the research area. The data that has been collected will be tabulated and then processed using the SPSS application to be studied using techniques that include simple linear regression analysis techniques, partial hypothesis testing (t test), and determinant coefficient test (<math>R^2</math>). The results of the study showed that the Entrepreneurial interest has a positive and significant influence on the development of seaweed cultivation in Tanjung Bele Hamlet. The variable interest in entrepreneurship has quite a large ability to influence changes in the development of seaweed cultivation variables in Tanjung Bele Hamlet, namely 54.2%, while the remaining 45.8% is influenced by other variables outside this research model, such as capital, labor, land area and experience in seaweed cultivation business.</i>
<b>Keywords</b> Development Strategy; Entrepreneurial Interest; Seaweed Cultivation.	

### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki perairan laut yang cukup luas dengan garis pantai sepanjang 81.290 Kilometer merupakan pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada. Perairan yang kaya akan mineral dan sinar matahari itu merupakan lahan subur untuk pertumbuhan rumput laut. Negara kepulauan yang memiliki potensi pengembangan rumput laut ini yang menjadi produsen utama komoditas rumput laut di pasar dunia. Areal strategis yang dapat digunakan untuk budidaya rumput laut di seluruh Indonesia meliputi wilayah seluas kurang lebih 1.380.931 hektar. Potensi daerah sebaran rumput laut di Indonesia sangat luas, baik yang tumbuh secara alami maupun yang dibudidayakan di tambak tersebar hampir diseluruh wilayah seperti Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua (Hendrawati, 2019).

Rumput laut menjadi salah satu komoditas penting perikanan Indonesia yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan. Selain bernilai ekonomis, rumput laut mudah untuk dibudidayakan dan tidak membutuhkan biaya produksi yang besar dan waktu yang lama sehingga rumput laut dapat dikategorikan sebagai *komoditas masa depan* karena untung yang didapat besar dan perputarannya cepat. Terlebih permintaan akan rumput laut selalu meningkat tiap tahunnya sehingga usahatani rumput laut ini sangat tepat untuk dikembangkan karena Hakekatnya, budidaya rumput laut bersifat mudah, prospek yang menjanjikan, meningkatkan ekonomi masyarakat dan daerah, cepat panen, serta sebagai upaya penyediaan lapangan kerja dan memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat (Saleky, *et al.*, 2020).

Salah satu tumpuan pendapatan masyarakat pesisir di Indonesia adalah pembudidayaan rumput laut, ada berbagai alasan kenapa rumput laut bisa menjadi tumpuan harapan bagi masyarakat pesisir dimasa kini dan yang akan datang, Pertama berbagai jenis rumput laut potensial bisa dan relatif mudah dibudidayakan karena teknologinya yang sederhana serta tidak memerlukan pakan dalam pembudidayaannya tetapi cukup dengan kesuburan perairan. Kedua, peluang beberapa jenis rumput laut digunakan sebagai bahan pangan dan sebagai bahan industri sehingga memiliki potensi yang sangat strategis untuk dijadikan komoditas yang bernilai tambah. Ketiga, peluang pasar baik untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri maupun permintaan luar negeri (ekspor) cukup tinggi. Keempat, budidaya rumput laut menjadi sumber penghasilan dan sekaligus menjadi peluang usaha serta kesempatan kerja bagi masyarakat pesisir dan terutama pembudidaya golongan kecil kebawah. Selain itu hamparan budidaya rumput laut bisa memperbaiki keseimbangan ekologi perairan (Salim, *et al.*, 2023).

Menurut Fadli, *et al.* (2017), rumput laut merupakan komoditi ekspor yang sangat potensial saat ini. Hal itu dikarenakan tingginya harga jual dan usaha budidaya rumput laut dapat menyerap tenaga kerja dan menciptakan multiplier effect ekonomi yang besar dan luas. Rumput laut memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kegiatan ekspor Indonesia, terbukti dengan tingginya permintaan pasar dunia akan rumput laut terutama dari Cina, Filipina, Cili, dan Hongkong. Komoditi rumput laut merupakan salah satu komoditi andalan sektor perikanan dan kelautan yang sangat strategis untuk dikembangkan. Dianggap strategis karena di samping masa tanamnya yang relative singkat, yaitu kurang lebih 2 bulan, komoditi ini juga menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dan juga pasar lokal dan regional yang menjanjikan serta harga jual yang cukup kompetitif.

Melihat besarnya potensi dan peluang pasar rumput laut tersebut, Pemerintah RI melalui Peraturan Presiden nomor 33 tahun 2019 tentang Peta Panduan (Roadmap) Pengembangan Industri Rumput Laut Nasional Tahun 2018-2021, menunjukkan langkah serius dalam mengembangkan industri rumput laut. Pembangunan perikanan melalui budidaya rumput laut kultur jaringan memberikan harapan pengembangan rumput laut wilayah pesisir potensial. Program pembangunan perikanan tersebut diyakini dapat memberikan perubahan di berbagai aspek kehidupan pembudidaya rumput laut, yaitu perubahan faktor sosial, ekonomi dan budaya. Oleh karena itu, budidaya rumput laut kultur jaringan diharapkan menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah pesisir, pulau-pulau kecil, pinggiran, dan juga perbatasan.

Peraturan tersebut ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Sumbawa dengan mengembangkan budidaya rumput laut di beberapa wilayah, salah satunya di Dusun Tanjung Bele. Tanjung Bele adalah Dusun terpencil di wilayah Kecamatan Moyo Hilir. Jalur alternative untuk menuju dusun Tanjung Bele ini melewati laut menuju ke Labuhan Teratak, menempuh jalur selama 1,5 jam dengan ombak yang cukup kuat bila musim hujan. Dusun Tanjung Bele ini sangat kaya dengan hasil lautnya terutama rumput laut sehingga jika dikembangkan dengan baik akan dapat menjadi sumber ekonomi masyarakat serta memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan produksi perikanan terutama kebutuhan akan pangan dan gizi untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun luar negeri dan memperluas kesempatan kerja terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat, khususnya pelaku usahatani budidaya rumput laut.

Namun pada kenyataannya usaha budidaya rumput laut belum banyak berkembang. Di wilayah Dusun Tanjung Bele usaha budidaya rumput laut belum menjadi kegiatan yang menjadi prioritas utama masyarakat. Berbagai permasalahan

yang muncul pada proses budidaya rumput laut ini, antara lain biaya operasional yang semakin tinggi, kurangnya pengetahuan tentang teknologi terbaru, kondisi cuaca, minimnya perhatian dan bantuan untuk usaha tersebut (Sugandi & Putra, 2017).

Salah satu faktor yang menyebabkan kegiatan budidaya rumput laut belum menjadi mata pencaharian pokok masyarakat yang berada di wilayah Dusun Tanjung Bele adalah disebabkan karena rendahnya minat masyarakat dalam berwirausaha. Menurut Wulandari (dalam Zunaedy, *et al.*, 2021), minat berwirausaha dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu pada bidang wirausaha untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Rendahnya minat masyarakat dalam berwirausaha ini disebabkan karena masyarakat Dusun Tanjung Bele masih takut untuk terjun kedalam dunia kewirausahaan karena dibayangi oleh resiko akan kegagalan. Padahal minat berwirausaha merupakan salah satu pendorong untuk memulai usaha guna mencapai taraf hidup yang lebih baik, dan dengan banyak terciptanya wirausahawan dapat menjadi salah satu cara menanggulangi masalah pengangguran dan kemiskinan yang terjadi saat ini. Menurut Sukidjo (dalam Ardiansyah, *et al.*, 2021), secara jangka pendek upaya untuk mengatasi pengangguran dapat dilakukan dengan membuka lapangan kerja baru dan pengembangan kewirausahaan, harapannya adalah dengan memiliki ciri dan watak kewirausahaan para pengangguran dapat tergugah untuk mencoba membuka usaha sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain.

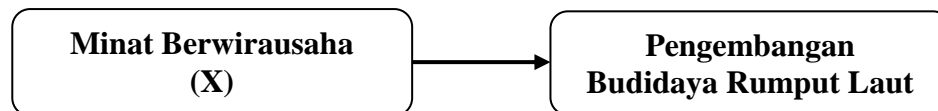
Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada masyarakat, maka langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menanamkan pengetahuan kewirausahaan atau *entrepreneurial knowledge*. Menanamkan pengetahuan kewirausahaan pada masyarakat ini penting agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha budidaya rumput laut sehingga potensi yang dimiliki tidak tersia-siakan. Pengembangan rumput laut yang potensial ini harus dilakukan dengan membangun industri pengolahan sehingga dapat menciptakan nilai tambah, antara lain karena permintaan produk olahan rumput laut yang besar baik di dalam dan luar negeri, modal investasi kecil, mudah diproduksi, dan menyerap tenaga kerja (Dahuri dalam Rosdiana, *et al.*, 2019).

Selain faktor rendahnya minat berwirausaha pada masyarakat, ketiadaan sarana dan prasarana transportasi yang layak menuju ke lokasi budidaya rumput laut maupun ke wilayah pemasaran menjadi pertimbangan para petani dalam melakukan usaha budidaya rumput laut. Buruknya akses jalan menjadi kendala yang menghambat mengembangkan budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele. Oleh karena itu, untuk mendukung pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele, maka Pemerintah diharapkan agar dapat menyediakan akses jalan yang layak sehingga pengembangan budidaya rumput laut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan fenomena penghambat pengembangan usaha budidaya rumput laut yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Minat Berwirausaha Terhadap Pengembangan Budidaya Rumput Laut (Studi di Dusun Tanjung Bele Desa Olat Rawa Kecamatan Moyo Hilir). Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam mengembangkan usaha budidaya rumput laut, dengan demikian akan dapat dirumuskan kebijakan pengembangan yang tepat sehingga usaha budidaya rumput laut dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya pelaku usahatani budidaya rumput laut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal menurut Husein Umar (2019), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian asosiatif kausal pada penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh minat berwirausaha terhadap pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele Desa Olat Rawa Kecamatan Moyo Hilir. Kerangka konseptual penelitian ini disajikan pada gambar berikut ini.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor hasil tanggapan responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan diberikan melalui kuesioner. Data tersebut diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber primer, yaitu responden penelitian yang terdiri dari para petani budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele.

Pada penelitian ini, responden yang dijadikan sebagai sumber data berjumlah 36 orang yang terdiri dari para petani budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sensus sampling* (sampel jenuh), yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2021). Penggunaan teknik *sensus sampling* (sampel jenuh) ini dikarenakan jumlah populasi yang ada relative kecil, yakni 36 orang sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk mengkaji semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian.

Untuk mengumpulkan data penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa angket atau kuesioner. Arikunto (2020), menyatakan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dengan menyediakan beberapa alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden yang diukur menggunakan *skala likert* dengan gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Kurang Setuju, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Data yang telah dikumpulkan akan ditabulasi untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS untuk dikaji menggunakan teknik yang meliputi teknik analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parsial (uji t), dan uji koefisien determinan ( $R^2$ ) (Ghozali, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan model regresi yang hanya terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa pengaruh minat berwirausaha (X) terhadap pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele (Y).

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.048	3.023		1.339	.189
	Minat Berwirausaha	.651	.100	.745	6.515	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan Budidaya Rumput Laut

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

$$Y = 4.048 + 0.651 (X) + e$$

Keterangan:

Y = Pengembangan budidaya rumput laut

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X = Minat berwirausaha

e = Standar error yang ditoleransi (5%).

Persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) adalah sebesar 4.048. Nilai ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika variabel minat berwirausaha (X) bernilai nol (0), maka nilai konsisten pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele (Y) adalah sebesar 4.048.
- Nilai  $\beta$  variabel minat berwirausaha (X) adalah sebesar 0.651 dengan arah koefisien regresi positif yang menunjukkan hubungan yang searah. Hal ini berarti bahwa apabila minat berwirausaha (X) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele (Y) juga akan meningkat sebesar 0.651. Demikian pula sebaliknya, apabila minat berwirausaha (X) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele (Y) juga akan menurun sebesar 0.651.

## 2. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis parsial atau uji t merupakan teknik yang dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  terhadap nilai  $t_{tabel}$  serta nilai signifikansi yang dihasilkan. Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel terikat, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  serta nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05.

Pada penelitian ini, uji-t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh variabel bebas minat berwirausaha (X) terhadap variabel terikat pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele (Y). Hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) disajikan pada tabel berikut ini.



**Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.048	3.023		1.339	.189
	Minat Berwirausaha	.651	.100	.745	6.515	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan Budidaya Rumput Laut

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  hasil pengujian adalah sebesar 6.515 dan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df=n-k=36-1=35$ ) dan  $\alpha = 5\%$  (0.05) adalah sebesar 1.690 sehingga nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $6.515 > 1.690$ ) serta nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variable independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen pada model penelitian. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu) yang diindikasikan oleh nilai *Adjusted R-Square*. Nilai  $R^2$  kecil yang semakin mendekati 0 (nol) dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan variabel terikat sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti kemampuan variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi perubahan variabel terikat.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas minat berwirausaha (X) dalam mempengaruhi perubahan variabel terikat pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele (Y). Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan bantuan aplikasi SPSS disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 <sup>a</sup>	.555	.542	.89487

a. Predictors: (Constant), Minat Berwirausaha

b. Dependent Variable: Pengembangan Budidaya Rumput Laut

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan dalam tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0.542 dan berada pada kategori moderat. Hasil ini memberikan arti bahwa variabel minat berwirausaha memiliki kemampuan yang cukup besar dalam mempengaruhi perubahan variabel pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele, yaitu sebesar 54.2%, sedangkan sisanya sebesar

45.8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti faktor modal, tenaga kerja, luas lahan dan pengalaman usaha budidaya rumput laut (Suwanti, *et al.*, 2021).

### **Pembahasan**

Dusun Tanjung Bele sebagai wilayah yang memiliki kekayaan laut yang sangat melimpah, utamanya terutama rumput laut, maka pengembangan usaha budidaya rumput laut harus dilakukan secara luas oleh masyarakat sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat, khususnya pelaku usahatani budidaya rumput laut.

Namun pada kenyataannya usaha budidaya rumput laut belum banyak berkembang. Di wilayah Dusun Tanjung Bele usaha budidaya rumput laut belum menjadi kegiatan yang menjadi prioritas utama masyarakat. Salah satu faktor yang menyebabkan kegiatan budidaya rumput laut belum menjadi mata pencaharian pokok masyarakat yang berada di wilayah Dusun Tanjung Bele adalah disebabkan karena rendahnya minat masyarakat dalam berwirausaha.

Rendahnya minat masyarakat dalam berwirausaha ini disebabkan karena masyarakat Dusun Tanjung Bele masih takut untuk terjun kedalam dunia kewirausahaan karena dibayangi oleh resiko akan kegagalan. Padahal minat berwirausaha merupakan salah satu pendorong untuk memulai usaha guna mencapai taraf hidup yang lebih baik, dan dengan banyak terciptanya wirausahawan dapat menjadi salah satu cara menanggulangi masalah pengangguran dan kemiskinan yang terjadi saat ini.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin besar minat berwirausaha yang dimiliki oleh masyarakat, maka pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, semakin rendah minat berwirausaha yang dimiliki oleh masyarakat, maka pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha memiliki kemampuan yang cukup besar dalam mempengaruhi perubahan variabel pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele, yaitu sebesar 54.2%, sedangkan sisanya sebesar 45.8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, amak dapat dinyatakan bahwa keberhasilan dalam pengembangan usaha budidaya rumput laut sangat dipengaruhi oleh minat berwirausaha masyarakat. Adanya dorongan motivasi pada diri masyarakat untuk berani mendirikan usaha sendiri dan didukung oleh tekad yang kuat dan kerja keras untuk mulai mencoba berwirausaha menjadi faktor kunci yang dapat menentukan kesuksesan mereka guna mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan pandangan Suryana (dalam Ardiyanti dan Mora, 2019) yang mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang menjadi penyebab keberhasilan seorang dalam menjalankan suatu usaha, yaitu: kemampuan dan kemauan; tekad yang kuat dan kerja keras; serta kesempatan dan peluang. Melihat besarnya potensi dan lahan yang dimiliki dengan perkiraan produksi yang cukup besar yang terdapat di Dusun Tanjung Bele, maka untuk mendukung keberhasilan pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele harus didukung oleh kemauan serta tekad yang kuat dari masyarakat dalam mengolah potensi kekayaan alam tersebut sehingga dapat menjadi sumber penghasilan dan sekaligus menjadi peluang usaha serta kesempatan kerja bagi masyarakat pesisir.

Minat berwirausaha dalam banyak penelitian dikenal dengan beberapa istilah lain, seperti motivasi berwirausaha, niat berwirausaha dan intensi kewirausahaan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laurens dan Kohardinata (2020) menunjukkan bahwa motivasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Artinya, semakin tinggi motivasi seseorang dalam menjalankan suatu usaha, maka tingkat keberhasilan usahanya akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi seseorang dalam menjalankan suatu usaha, maka tingkat keberhasilan usahanya juga akan semakin rendah.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha. Oleh karena itu, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap orang agar berani mencoba berwirausaha sehingga dapat memperoleh pendapatan dan mencapai taraf hidup yang lebih baik. Karena minat berwirausaha tidak selalu terbentuk secara otomatis sejak lahir, maka minat berwirausaha perlu ditumbuhkan, salah satunya melalui pendidikan dan pelatihan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan tentang minat berwirausaha terhadap pengembangan budidaya rumput laut (Studi di Dusun Tanjung Bele Desa Olat Rawa Kecamatan Moyo Hilir), maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele. Variabel minat berwirausaha memiliki kemampuan yang cukup besar dalam mempengaruhi perubahan variabel pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele, yaitu sebesar 54.2%, sedangkan sisanya sebesar 45.8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti faktor modal, tenaga kerja, luas lahan dan pengalaman usaha budidaya rumput laut.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Pemerintah**

Salah satu faktor kendala dalam pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele adalah buruknya akses jalan sehingga menghambat transportasi, baik yang menuju ke lokasi budidaya rumput laut maupun ke wilayah pemasaran. Oleh karena itu, untuk mendukung pengembangan budidaya rumput laut Pemerintah diharapkan agar dapat menyediakan akses jalan yang layak sehingga pengembangan budidaya rumput laut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

### **2. Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat, utamanya petani budidaya rumput laut di Dusun Tanjung Bele diharapkan agar lebih berinisiatif dalam mengembangkan kemampuannya dalam budidaya rumput laut. Hal itu dapat dilakukan dengan selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi dan pelatihan sehingga pengetahuan dan keterampilannya meningkat dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas yang dihasilkan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian mengenai pengembangan budidaya rumput laut. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan faktor-faktor produksi lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti faktor modal, tenaga kerja, luas lahan dan pengalaman usaha budidaya rumput laut sehingga dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan budidaya rumput laut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R.S., Yohana, C., & Fidhyallah, N.F. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa SMKNegeridi Jakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, Vol. 2(2): 484-496.
- Ardiyanti, D.A., & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 10(2): 168-178.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fadli, Pambudy, R., & Harianti. (2017). Analisis Daya Saing Agribisnis Rumput Laut di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, Vol. 5(2): 111-124.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB Statistik 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrawati, T.Y. (2019). Analisis Kelayakan Industri Alkali Treated Cottonii Chips (ATC Chips) dari Rumput Laut Jenis Euchema Cottonii. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Vol. 1(1): 1-7.
- Laurens, J., & Kohardinata, C. (2020). Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Startup Makanan di Surabaya. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 5(3): 223-232.
- Rosdiana, Leo, M.N.Z., & Abbas, I. (2019). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Rumput Laut di Kelurahan Songka Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo. *UNM Geographic Journal*, Vol. 3(2): 1-8.
- Saleky, V.D., Tuhumury, S.F., & Waileruny, W. (2020). Pengembangan Kawasan Budidaya Rumput Laut Berbasis Analisa Kesesuaian Lahan di Perairan Nuruwe. *Jurnal TRITON*, Vol. 16(1): 38-51.
- Salim, H., Ilsan, M., & Boceng, A. (2023). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut (Studi Kasus di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Vol. 3(3): 8842-8854.
- Sugandi, W.K. & Putra, G.M.D. (2017). Model Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut (Eucheuma Cottonii) dengan Pendekatan Causal Loop Diagram (Studi Kasus di Pantai Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem*, Vol. 5(1): 321-329.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Ed 2 Cet 3*. Bandung: Alfabeta.
- Suwanti, A., Yusuf, S., & Ruslaini. (2021). Analisis Faktor-Faktor Produksi Usaha Budidaya Gracilaria Verrucosa Menggunakan Metode Tebar di Tambak Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, Vol. 6(3): 131-138.

- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zunaedy, M., Aisyah, S., & Ayuningtyas, T. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang Tahun Akademik 2020/2021. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, Vol. 6(1): 47-59.